

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Fashionable Mahasiswa Aktif Program Studi Ekonomi Syariah

IAIN Bone

¹Rusbianti, ²Munawarah, ³ Muhammad Abdi Buhasyim

¹Institut Agama Islam Negeri Bone, Watampone

E-mail: [1 rusbianti123@gmail.com](mailto:rusbianti123@gmail.com), [2 Munawarahr@gmail.com](mailto:Munawarahr@gmail.com),
[3 abdibuhasyim07@gmail.com](mailto:abdibuhasyim07@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku *Fashionable* pada mahasiswa aktif Ekonomi Syariah. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan, untuk jumlah sampel dalam penelitian ini mengambil sebanyak 238 responden yang dijadikan sampel penelitian berdasarkan hasil perhitungan rumus *slovin* yang digunakan. *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah teknik analisis data berbasis komponen yang memanfaatkan alat analisis *Partial Least Squares* (PLS). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap perilaku *fashionable*.

Kata kunci : Gaya Hidup, Hedonis, Fashionable

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of a Hedonistic Lifestyle on Fashionable Behavior among active students of the Islamic Economics Department. This research is a descriptive study using a quantitative method. Purposive sampling was the sampling technique used, with a total of 238 respondents selected as the research sample based on the calculation results of the Slovin formula. Structural Equation Modeling (SEM) is a component-based data analysis technique that employs the Partial Least Squares (PLS) analysis tool. The results of this study prove that a hedonistic lifestyle has a significant influence on fashionable behavior.

Keyword : *Lifestyle, Hedonistic, Fashionable*

1. PENDAHULUAN

Gaya hidup sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Sedangkan pada zaman ini, gaya hidup sudah sangat bervariatif salah satunya

adalah hedonis, hal ini lebih diperhatikan pada zaman sekarang dimana orang-orang lebih memperhatikan dan mementingkan gaya hidupnya. Hedonisme adalah sebuah pandangan hidup yang

menganggap bahwa seseorang akan bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan, hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia (Kartika, 2023).

Adanya modernisasi dan kemajuan teknologi seiring perkembangan zaman akan berdampak pada gaya hidup serta perilaku mahasiswa. Mahasiswa akan berlomba-lomba mengikuti tren yang menuju gaya hidup hedonis sehingga menjadi kebiasaan yang mereka senangi. Mengkonsumsi barang-barang yang mewah dan berlebihan merupakan perilaku konsumtif dengan gaya hidup hedonis karena kebiasaan mereka selalu menginginkan sesuatu yang menjadi tren. Hal tersebut menjadikan kebutuhan bukanlah hal yang prioritas bagi mereka sehingga akan berdampak negatif dalam kehidupan mereka (Thamrin, 2021).

Perilaku konsumsi berlebihan seperti yang dijelaskan diatas sebenarnya tidak diperbolehkan dalam islam. Harta yang dimiliki manusia dimuka bumi hanyalah titipan Allah SWT. Dimana suatu hari akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah SWT. Konsumsi juga mempunyai aturan dalam islam salah satunya halal yang thayyib, selain itu islam melarang seseorang berlebih-lebihan dalam membelanjakan uangnya. Sebagaimana disebutkan dalam hadist :

“ sesungguhnya termasuk pemborosan bila kamu makan apa saja yang kamu bernafsu memakannya.” (HR, Ibnu Majah) dan membelanjakan

uang secara berlebihan juga dapat menyebabkan kemubaziran.

Sebagai mana Allah berfirman dalam seperti surah Al-Israaa' ayat 26-27 tentang buruknya pemborosan dan anjuran berbagi yang berbunyi :

وَاتَّدَا الْفَرَبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَآبَنَ الْسَّبِيلِ ﴿٢٦﴾
إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَنَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ
الشَّيَاطِينُ لِرَبِّهِ كُفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya :

26 “ dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya kepada orang-orang miskin dan orang kaum dhuafa dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros”. 27 “ sesungguhnya pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhannnya” (Malikah, 2022).

Pada ayat ini dikatakan bahwa orang yang bersikap tabdzir termasuk saudaranya syaithan. Dan ini menjadi sebuah penegas bahwa tabdzir itu merupakan suatu perilaku yang buruk. Tidak hanya menjadi kuffur nikmat yang telah diberikan oleh Allah, tetapi juga tidak ingat akan sesama yang membutuhkan, baik kepada tetangga maupun orang asing sekalipun. Pada awal ayat dijelaskan tentang bagaimana kita harus menjaga habluminannas kita. Dan pada akhir ayat dikatakan bahwa kita dilarang untuk bersikap boros terhadap harta kita. Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa perbuatan tabdzir atau pemborosan ini ialah menginfakkan harta di jalan yang salah atau keliru. Karena bagaimanapun seharusnya kita tetap bersikap rendah hati dalam menyikapi harta kita. Dan jangan sampai dapat membuat kita terlena oleh hal tersebut.

Itu artinya kita harus bisa bersikap lebih bijak dalam hal mengkonsumsi sesuatu baik itu makanan, minuman ataupun pakaian. Seperti yang kita tahu perilaku konsumtif yaitu perilaku yang dipenuhi atas dasar keinginan dan kesenangan sesaat bukan didasari atas dasar kebutuhan hal ini menyebabkan seseorang bersifat boros dan Allah swt tidak menyukai hambanya yang melakukan pembelian yang berlebihan atau tidak rasional. Sesuai dengan faktor-faktor perilaku konsumtif, gaya hidup hedonis sangat berpengaruh pada perilaku konsumtif mahasiswa, karena lingkungan mahasiswa yang menuntut mereka untuk hidup bermewah-mewahan.

Mahasiswa merupakan remaja yang paling sering terpengaruh oleh gaya modernisasi perilaku hedonis dapat dengan mudah ditemukan dikalangan mahasiswa banyak dari mereka yang sering menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang bahkan untuk hal yang tidak penting, baik hanya sebatas nongkrong di cafe, membeli hal-hal yang berkaitan dengan kesukaannya, merokok, dan masih banyak hal lainnya. Mereka menganggap dengan begitu mereka dapat perhatian serta pengakuan dari masyarakat atau orang-orang yang melihatnya (Nuro'im dan asrulloh, 2023).

Hal tersebut semata-mata dilakukan hanya untuk mendapat eksistensi dari lingkungan sekitarnya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi gaya seseorang maka semakin tinggi juga nilai konsumtifnya terhadap jual beli begitupun sebaliknya semakin rendah gaya seseorang maka semakin rendah juga nilai komsumtifnya terhadap nilai belinya.

Jual beli (bisnis) di masyarakat merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap waktu oleh semua manusia. Tetapi jual beli yang benar menurut hukum Islam belum tentu semua orang muslim melaksanakannya. Bahkan ada pula yang tidak tahu sama sekali tentang ketentuan-ketentuan yang di tetapkan oleh hukum Islam dalam hal jual beli (bisnis).

بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٌ

Terjemahnya :

“Nabi saw pernah ditanya; Usaha (pekerjaan/profesi) apakah yang paling baik (paling ideal) ?, Rasulullah saw bersabda; pekerjaan (usaha) seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang baik.” (HR. AlBazzar, 9:183 dan al-Hakim 2:10) (Maharani dan Damayanti, 2022).

Dengan bantuan internet, sekarang kita tidak harus lagi terpaku di satu tempat untuk mengelola bisnis kita. Kita bisa mengakses dan mengelolanya dari mana saja dan kapan saja selama masih ada akses internet. Sehingga waktu kita lebih fleksibel dan lebih optimal. Hal tersebut dapat dilakukan dalam beberapa cara diantaranya: Melalui media sosial, Melalui personal website, dan Melalui online shop (Susiawati, 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas perilaku konsumtif mahasiswa terhadap fashion merupakan interaksi sosial antara manusia yang berdasarkan rukun dan syarat yang telah ditentukan, dan pada intinya jual beli dapat diartikan suatu perjanjian tukar menukar barang barang atau benda yang mempunyai manfaat bagi penggunanya, kedua belah pihak sudah menyepakati perjanjian yang telah dibuat, dan di zaman sekarang

jual beli sudah mulai berkembang jual beli dapat dilakukan secara online melalui media sosial yang tersedia. Kekurangannya ialah dengan adanya sistem jual beli secara online masyarakat atau penggunanya cenderung mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang mereka lihat sehingga membuat yang melihatnya ingin memiliki apa yang mereka lihat dan dengan hal tersebut secara tidak langsung membuat mereka mengikuti gaya dari yang mereka lihat di media sosial tersebut hal ini yang mengakibatkan banyak mahasiswa yang lebih mengutamakan gaya dan gengsinya dimana mereka membeli sesuatu yang tidak begitu dibutuhkan melainkan yang mereka inginkan (Dafa, 2022).

Berdasarkan observasi awal, dilihat dari penampilan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone terkhusus mahasiswa program studi Ekonomi Syariah yang dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa bergaya hedonis baik dari penampilan maupun pakaian yang dikenakan. Hal ini dikarekan mereka lebih cenderung mengutamakan penampilannya yang mengikuti sesuatu yang sedang mengikuti trend yang mereka lihat dan banyak dari mereka lebih dominan menggunakan barang-barang dari hasil belanja online (Rizki, 2023). Maka dari itu dapat disimpulkan jika mahasiswa prodi Ekonomi Syariah kemungkinan memiliki perilaku *fashionable* yang tinggi. Semakin tinggi gaya hidup hedonis remaja maka semakin tinggi pula perilaku *fashinablenya*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah gaya hidup hedonis remaja maka semakin rendah pula perilaku *fashinablenya*.

Berdasarkan penjelasan tersebut dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku *fashionable* pada mahasiswa aktif program studi ekonomi syariah IAIN Bone” dari penelitian ini untuk melihat gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku *fashionable*. Dengan membeli sesuatu barang yang dibutuhkan bukan yang diinginkan, disaat itulah dikatakan gaya hidup mahasiswa tersebut lebih realistik.

2. LANDASAN TEORI

Gaya Hidup

Gaya hidup (*lifestyle*) secara sosiologis (dengan pengertian terbatas) merujuk pada gaya hidup khas suatu kelompok tertentu. Sementara dalam masyarakat modern, gaya hidup (*lifestyle*) membantu mendefinisikan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan, serta posisi sosial seseorang. Dalam masyarakat modern istilah ini mengkonotasikan individualisme, ekspresi diri, serta kesadaran diri untuk bergaya. Tubuh, busana, cara bicara, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah, kendaraan, bahkan pilihan sumber informasi, dan seterusnya dipandang sebagai indikator dari individualis selera, serta rasa gaya dari seseorang (Celine Diora, 2020). Dalam pandangan Islam gaya hidup dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, pertama gaya hidup Islami dan kedua gaya hidup jahili. Gaya hidup Islami mempunyai landasan yang mutlak dan kuat, yaitu tauhid. Konsep gaya hidup ini mulai populer pada kalangan masyarakat modern. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola

perilaku yang membedakan seseorang dengan orang lain. Tindakan sosial yang dilakukan dalam gaya hidup dapat dibentuk berdasarkan pengelompokan status modern seseorang.

Gaya Hidup Hedonisme

Hedonisme berasal dari kata Yunani “hedone” yang artinya kesenangan, kepuasan, kenikmatan. Dalam pengertian etis hedonisme adalah prinsip yang menekankan bahwa kebahagiaan merupakan tujuan satu-satunya dan paling utama dalam tindakan manusia. Dan kebahagiaan itu merupakan akumulasi dari berbagai kesenangan. Sementara hedonisme dalam tinjauan filsafat sosial terbagi dalam empat kategori. Pertama adalah hedonisme individual, yang menegaskan bahwa setiap manusia pasti mencita-citakan kesenangan diri setinggi-tingginya. Kedua, hedonisme universal, yang mensyaratkan kesenangan diri sendiri seharusnya juga menyangkut kesenangan orang-orang lain. Ketiga, hedonisme kuantitatif, yang mempercayai bahwa setiap orang ingin meraup jumlah kesenangan sebanyak-banyaknya. Keempat, hedonisme kualitatif, yang lebih menekankan bahwa mutu kesenangan adalah sangat penting bagi kehidupan (Dewi, dan Gama, 2021). Konsep hedonisme berusaha menghindari sesuatu yang tidak enak, tidak menyenangkan, dan menyusahkan. Serta seseorang mempunyai kecenderungan mencari keenakan dan kesenangan dan menghindari ketidakkenakan dan kesusahan. Beberapa abad kemudian hedonisme masih merupakan asumsi dasar untuk mengatasi masalah-masalah sosial dan ekonomi (Mustapa, 2018).

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis penelitiannya yaitu:

Berdasarkan kerangka teoritis, penulis mengajukan hipotesis berikut:

H_0 : Gaya Hidup Hedonis Tidak Mempengaruhi Perilaku Fashionable Pada Mahasiswa Aktif Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Bone.

H_1 : Gaya Hidup Hedonis Mempengaruhi Perilaku Fashionable Pada Mahasiswa Aktif Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Bone.

3. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil interpretasi menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan dari analisis data.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 590 mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Bone. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif Ekonomi Syariah di IAIN Bone dengan jumlah 238 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Kuesioner disebarluaskan menggunakan Google Forms.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *fashionable* dengan nilai *t-statistik* 92,404 dan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis maka nilai perilaku *fashionable* semakin meningkat, begitupun sebaliknya.

Gaya hidup hedonis, yang menekankan kesenangan dan kepuasan instan, memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku *fashionable* mahasiswa. Dorongan untuk mendapatkan pengalaman serba baru, konsumsi barang-barang mewah, atau aktivitas yang memberikan kesenangan segera seringkali mendorong mahasiswa untuk menghabiskan uang secara impulsif. Hal ini dapat mengakibatkan perilaku konsumtif yang tidak terkendali, di mana prioritas keuangan menjadi terabaikan demi memenuhi keinginan sesaat. Adopsi gaya hidup yang mendukung konsumsi berlebihan juga dapat mengarah pada penumpukan utang, stres finansial, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kesadaran akan dampak dari gaya

hidup hedonis ini terhadap perilaku konsumtif mereka serta membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rafly Satrio et al (2024) yang menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa sangat signifikan dan cenderung negatif, terutama dalam membentuk kebiasaan konsumtif, meningkatkan risiko utang, dan mengabaikan pentingnya tabungan serta investasi jangka panjang. Untuk menghindari dampak buruk tersebut, mahasiswa disarankan untuk belajar mengelola keuangan dengan lebih bijaksana, seperti membuat anggaran, menabung secara rutin, dan memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Gaya hidup hedonism yang semakin berkembang di kalangan mahasiswa memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan pribadi mereka (Satrio et al, 2024).

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Nesa Lydia Patricia and Sri Handayan (2020) Pertama berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif gaya hidup hedonis secara signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X". Hal ini mengandung pengertian semakin tinggi gaya hidup hedonis maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X" dan Gaya Hidup Hedonis memberikan kontribusi terhadap perilaku Konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X" sebesar 41,1%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *fashionable*, hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai t-statistik sebesar 92,404 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan kata lain, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya hidup hedonis terhadap perilaku *fashionable* diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku *fashionable*nya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah gaya hidup hedonis seseorang, maka perilaku *fashionable*nya semakin rendah.

Gaya hidup hedonis memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku *fashionable*, karena mahasiswa dengan gaya hidup seperti ini cenderung menjadikan penampilan dan pakaian sebagai bagian dari ekspresi diri, simbol status sosial, serta cara untuk mendapatkan pengakuan sosial. Besarnya pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku *fashionable* mencapai 82,3%. Hasil perhitungan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,823 menunjukkan bahwa 82,3% variasi perilaku *fashionable* mahasiswa dapat dijelaskan oleh gaya hidup hedonis.

Sementara 17,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan sosial, media massa, budaya populer, tren mode, serta faktor ekonomi individu

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada keluarga tercinta, khususnya kepada kedua orang tua, atas segala doa, dukungan moral, semangat, dan kasih sayang yang tak pernah putus selama proses pelaksanaan penelitian ini, serta semangat dan support dari teman terdekat serta rekan kerja. Tanpa dukungan mereka, penulis tidak akan mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika Rizki. (2023). *NALISIS GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERILAKU KONSUMSI (IMPULSE BUYING) MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).*
- Ayu Nuro'im dan Muhammad An asrulloh. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester Iv, Vi Dan Viii Universitas Bhinneka Pgri Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023. *Jurnal Economina*, 2(9).
- Esthi Maharani dan Imas Damayanti. (2022). *Ketika Nabi Muhammad Ditanya tentang Pekerjaan Terbaik, republika*.
- Fatikhatul Malikah. (2022). *Konsep Mubazir Dalam Al-Qur'an*

- (*Relevasinya Terhadap Fenomena Belanja Online Tanggal Cantik*). Intan Aulia Rahmah, Kartika, dan L. S. S. (2023). Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 85.
- M Dafa. (2022). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Pakaian Melalui E-Commerce Shopee Pada Mahasiswa Fisip Uin Syarif Hidayatullah*. Repository.Uinjkt.Ac.Id.
- Mollievia Celinediora. (2020). ANALISIS GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERILAKU KONSUMSI (IMPULSE BUYING) MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Mahasiswa FEPI Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2016). UIN Raden Intan Lampung.
- Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan N. P. Y. A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).
- Rafly Satrio et al. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 26–35.
- Thamrin, Hasnidar Thamrin, dan A. A. S. (2021). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 11(1).
- Wati Susiawati. (2017). *Jual Beli dan Dalam Konteks Kekinian*, Jurnal Ekonomi Islam.
- Zainuddin Mustapa. (2018). *Perilaku Organisasi Dalam Perspektif Manajemen Organisasi* (1 ed.). Celebes Media Perkasa.